

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk memperoleh bukti dan pengungkapan tentang kebenaran dari laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Kualitas laporan audit merupakan faktor utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti yang dilakukan Enron, WorldCom, dan perusahaan-perusahaan lainnya menyebabkan kurangnya kredibilitas dari laporan keuangan di kalangan masyarakat (Adeniya & Mieseigha, 2013).

DeAngelo (1981) menyebutkan kualitas audit merupakan seberapa besar kemampuan auditor menemukan masalah dalam sistem akuntansi. Lain dengan Palmrose (1988) yang menegaskan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak terdapat kelalaian dalam penyajian laporan keuangan. Abdullah (2008) mengatakan kualitas audit yang baik mempunyai kesempatan besar untuk mengetahui salah saji dalam laporan keuangan sehingga pemegang saham dapat mengakses informasi yang akurat dan berguna.

Kilgore (2007) menunjukkan bahwa pengganti paling umum digunakan untuk kualitas audit adalah ukuran perusahaan audit. Adeyemi dan Fagbemi (2010) menyatakan setuju bahwa perusahaan audit yang besar dapat memberikan kualitas audit yang tinggi, karena pada dasarnya audit digunakan untuk menyediakan jaminan yang diperlukan bagi investor ketika mengandalkan laporan

keuangan yang diaudit. Kualitas audit menambahkan nilai yang signifikan bagi investor di pasar modal karena mereka sering menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Sudsomboon & Vssahawanitchakit, 2009).

Menurut Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa (2012), kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Adeniyi dan Meishega (2013), berpendapat kualitas audit merupakan dasar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi.

Herawaty (2008) mengemukakan bahwa kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor, yang dipandang mempunyai kelebihan dalam empat hal, yaitu :

- a. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP.
- b. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan.
- c. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional.
- d. Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Adeyemi dan Fagbemi (2010) berpendapat kualitas audit dapat diukur menggunakan ukuran KAP, karena KAP yang besar memiliki tim audit yang efektif dan efisien, serta keahlian dan pengalaman yang lebih banyak dalam hal jasa audit. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan (Mgabame *et al.*, 2012).

Ukuran KAP dapat diukur dari suatu perusahaan yaitu menggunakan jasa auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor *non big four*, oleh karena

itu auditor *big four* akan berusaha mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Putri, 2012).

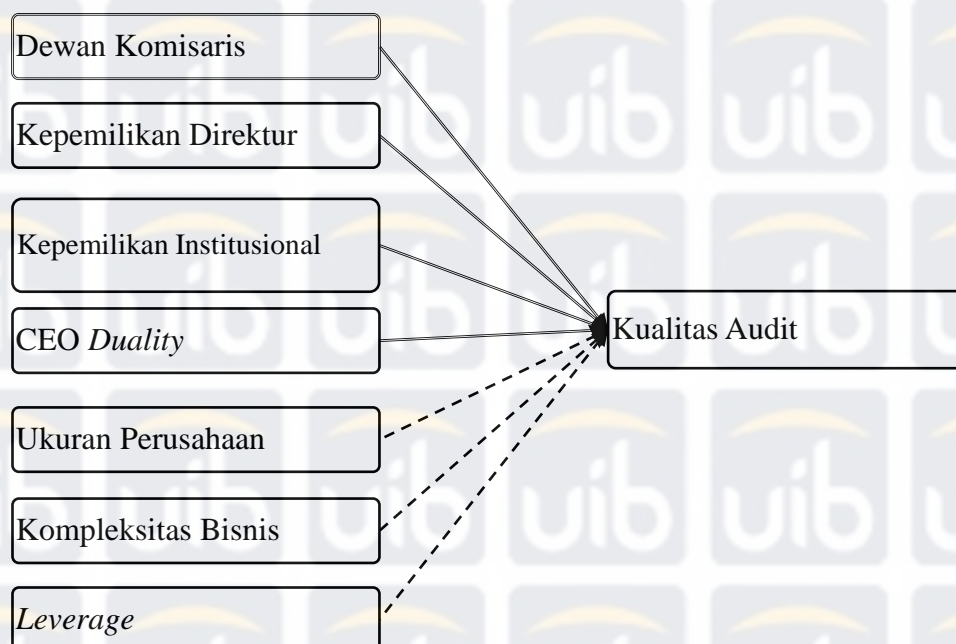
2.2 Model Penelitian Terdahulu

Mitra, Hossain, dan Deis (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE). Kualitas audit diukur dengan biaya audit dan variabel independen yang digunakan yaitu independensi dewan, kepemilikan direktur eksekutif, kepemilikan institusi, CEO *duality*, ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, kompleksitas perusahaan, dan rasio hutang.

Guedhami, Pittman, dan Saffar (2009) meneliti pengaruh kepemilikan negara, kepemilikan asing, rasio hutang, tingkat pengembalian aset, persediaan, kewajiban lancar dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Variabel kontrol pada penelitian ini terdiri dari *leverage*, *ROA*, persediaan, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, *LGDPC* dan *foreign direct investment*.

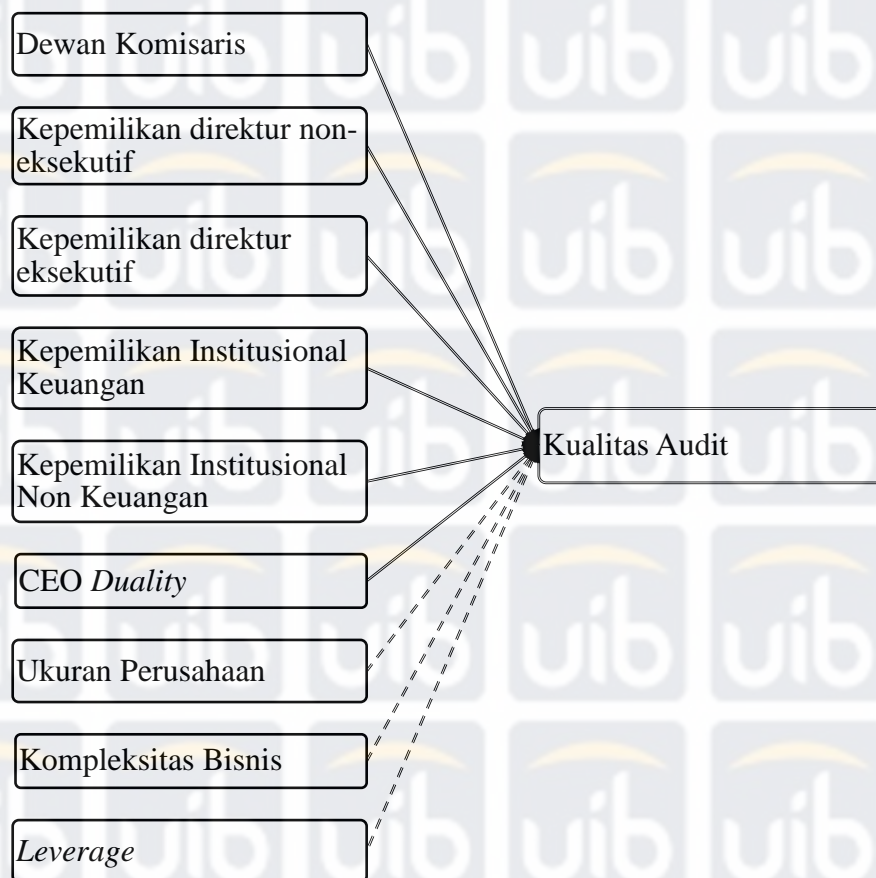
Abdullah (2008) melakukan penelitian pengaruh dewan komisaris, kepemilikan direktur, kepemilikan institusi finansial-non finansial, dan CEO *duality* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang ada di Malaysia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kepemilikan direktur dan CEO *duality* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.



Gambar 1 Model penelitian yang mempengaruhi kualitas audit, sumber: Abdullah (2008).

Adeyemi dan Fagbemi (2010) meneliti hubungan antara kualitas audit, tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdapat di Nigeria. Dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel dewan komisaris, kepemilikan direktur non-eksekutif, kepemilikan direktur eksekutif, kepemilikan institusional keuangan, kepemilikan institusional non-keuangan dan CEO *duality* sebagai variabel independen. Dan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan *Leverage*.

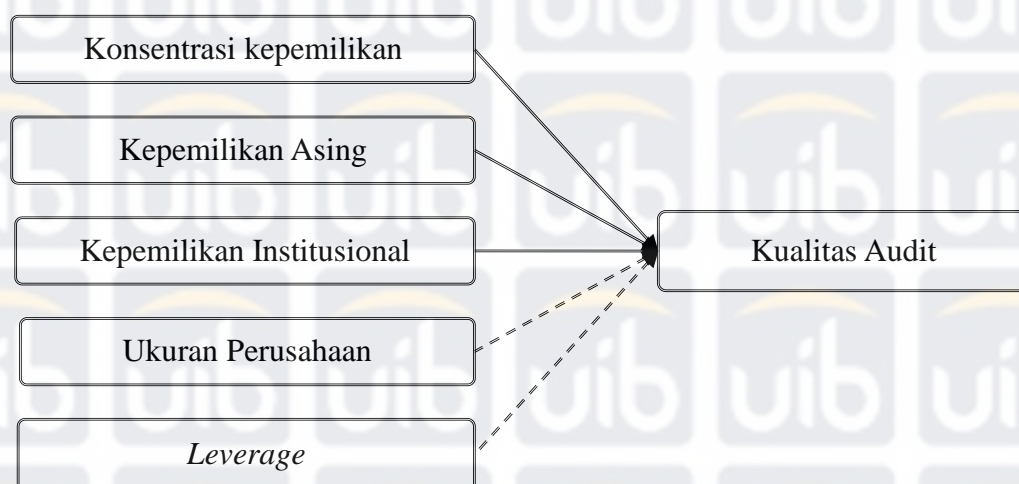


Gambar 2 Model penelitian pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas audit, sumber: Adeyemi dan Fagbemi (2010).

Azibi, Tondeur, dan Rajhi (2010) meneliti hubungan kualitas audit dengan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel hutang jangka panjang, struktur aset, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko operasi, total risiko dan *return on asset* sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel kontrol struktur aset, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko operasi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hutang jangka panjang, pertumbuhan perusahaan, total resiko dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Zureigat (2011) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania. Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan institutional sebagai variabel independen. Sedangkan yang merupakan variabel kontrol adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.



Gambar 3 Model penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit, sumber: Zureigat (2011).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Mahdavi *et al.*, 2011) yang meneliti pengaruh pemilihan auditor yang berkualitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran dengan menggunakan sampel sebanyak 545 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, CEO *duality* sebagai variabel independen dan menggunakan

variabel rasio hutang, ukuran perusahaan, *return on asset*, *asset turnover*, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Makni, Kolsi, dan Affes (2012) melakukan penelitian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit yang diproksi dengan *big 4*. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran dewan, *CEO duality*, dan direktur independen sebagai variabel independen dan menambahkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan rasio hutang.

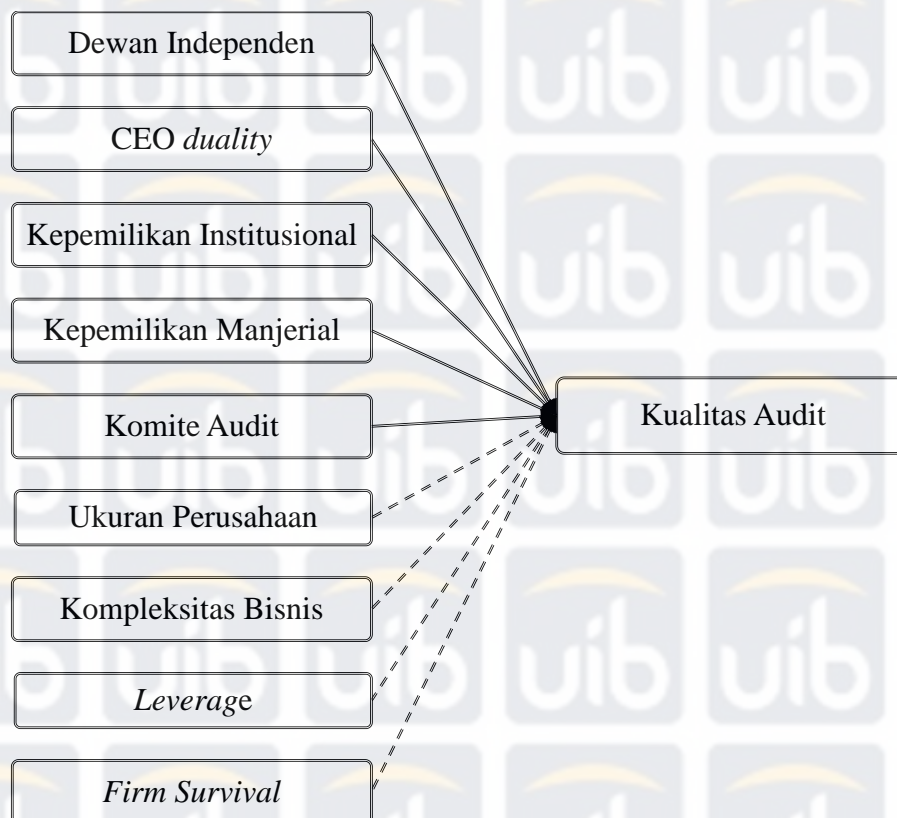
Karim *et al.* (2012) meneliti dampak tata kelola perusahaan pada pemilihan kualitas audit pada perusahaan IPO. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel jumlah dewan direktur, *CEO Duality*, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen, sedangkan variabel kontrol terdiri atas ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Shan (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola internal perusahaan terhadap kualitas audit di negara Tiongkok. Dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, dan menggunakan variabel kepemilikan negara, kepemilikan asing, dewan direksi, direktur independen, pertemuan dewan direksi, badan pengawas profesional, dan pertemuan badan pengawas sebagai variabel independen dan menggunakan tingkat pengembalian aset, *tobin's*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Darmadi (2012) melakukan penelitian tentang kualitas audit dengan menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan, pengawasan keluarga, komisaris

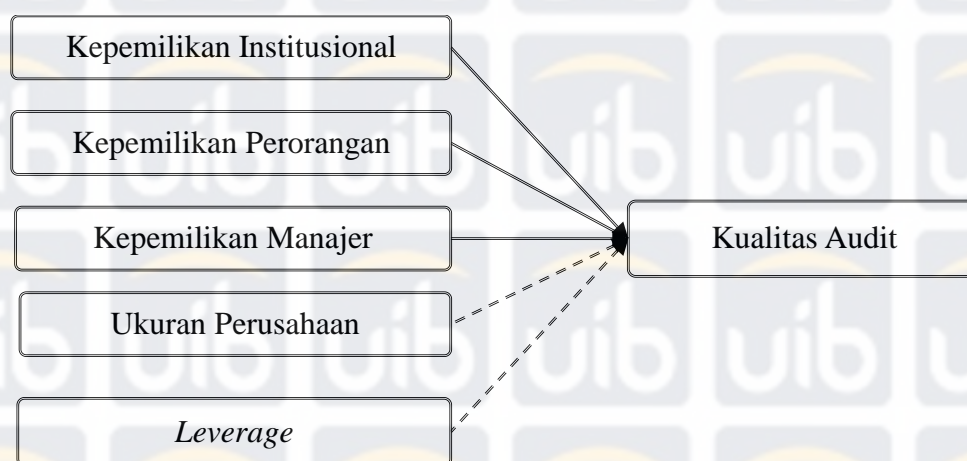
independen, ukuran perusahaan, rasio hutang, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan 787 data observasi perusahaan selama periode 2005-2007.

Soliman dan Elsalam (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir. Penelitian ini menggunakan data informasi keuangan dari 50 perusahaan yang paling aktif yang terdaftar di Bursa Efek Mesir dalam periode tahun 2007-2009.



Gambar 4 Model penelitian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit, sumber: Soliman dan Elsalam (2012).

Pouraghajan, Tabari, dan Haghparast (2013) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan perorangan, dan kepemilikan manajer terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.



Gambar 5 Model penelitian pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit, sumber: Pouraghajan, Tabari, dan Haghparast (2013).

Hoseinbeglou, Masrori, dan Asadzadeh (2013) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Iran. Dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institutional, ukuran dewan, ukuran direksi sebagai variabel independen, dan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

Alkhaddash, Alnawas, dan Ramadan (2013) melakukan penelitiannya terhadap faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit di Bank umum Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan

signifikan antara kualitas audit dan efisiensi audit, reputasi kantor audit, biaya audit, ukuran perusahaan audit, dan kemampuan auditor.

Adeniyi dan Mieseigha (2013) meneliti hubungan antara masa jasa audit dan kualitas audit di Nigeria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan terdaftar di Bursa Efek Nigeria dengan sampel penelitian sejumlah 50 perusahaan terpilih dari 199 perusahaan terdaftar menggunakan *the simple random sampling technique*. Variabel-variabel yang diteliti selain masa jasa audit adalah ukuran perusahaan, tingkat pengembalian aset, dewan independen, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan direksi.

2.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan atau aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Persentase kepemilikan saham yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan pemegang saham terhadap kualitas audit yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh auditor yang berkualitas tinggi dapat menjamin transparansi pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempertahankan harga pasar saham yang kemudian akan berpengaruh positif terhadap nilai investasi yang dimiliki pemegang saham (Maharani, 2012).

Lin dan Liu (2009) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi

kemungkinan perusahaan akan beralih ke auditor yang lebih kecil, karena penggunaan auditor yang lebih kecil dapat memungkinkan pemegang saham untuk mempertahankan keuntungan sendiri.

Zureigat (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) di Yordania. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) sebanyak 262, karena adanya peraturan khusus penelitian ini tidak memasukkan sektor perbankan yang terdiri dari 14 bank yang terdaftar, jadi total perusahaan yang diteliti adalah sebanyak 248 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

2.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Audit

Guedhami *et al.* (2007) melakukan penelitian terhadap kualitas audit dengan menggunakan variabel kepemilikan asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit, kepemilikan asing membutuhkan informasi yang relevan dan tepat sehingga pemilik saham asing cenderung menggunakan auditor *Big Four* untuk memantau perusahaan agar dapat mencegah pengambil-alihan perusahaan oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh asing baik individu maupun badan usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil

penelitian ini konsisten dengan Aksu, Onder, dan Saatcioglu (2007), Guedhami *et al.* (2007), dan Karim dan Zijil (2013).

2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, lembaga investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi dapat menghalangi perilaku kecurangan manajer (Barnaie & Rubin, 2005).

Menurut Djakman dan Machmud (2008) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lainnya. Umumnya persentase kepemilikan dari institusi akan lebih tinggi dari pada kepemilikan individu, sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada kepemilikan individu yang lain. Dengan porsi kepemilikan yang tinggi, kepemilikan institusional dapat ikut memantau proses audit. Investor institusional akan menuntut informasi yang berkualitas tinggi dari perusahaan, selain itu para investor cenderung akan memilih auditor yang berkualitas untuk menjamin dana yang ditanamkan tersebut digunakan secara tepat.

Menurut Abdullah (2008) investor institusional memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding investor individu lainnya. Kepemilikan institusional adalah investasi dari lembaga tertentu dan biasanya lebih besar dari pada investasi individual. Semakin besar persentase saham yang di pegang oleh institusi, maka semakin tinggi permintaan akan kualitas audit.

2.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit

Menurut Niskanen *et al.* (2011) tinggi rendahnya kepemilikan manajerial dapat menunjukkan kualitas audit suatu perusahaan. Semakin tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial, maka kualitas audit semakin menurun tetapi tidak signifikan. Hal ini berhubungan dengan independensi perusahaan dimana kepemilikan oleh manajerial yang tinggi dapat mempengaruhi pemilihan auditor, karena manajemen memiliki wewenang untuk menentukan auditor yang akan digunakan dan kemungkinan manajemen menggunakan auditor keluarga sangat besar.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka pihak manajemen akan memilih auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah. Hal ini disebabkan pihak manajemen ingin mempertahankan keuntungan yang mampu mereka dapatkan dari pelaporan keuangan yang tidak transparan (Mahdavi *et al.*, 2011).

Ming *et al.* (2009) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menggambarkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial memiliki hak pengawasan terhadap perusahaan sehingga mereka cenderung akan mementingkan kepentingan sendiri, oleh karena itu semakin tinggi kepemilikan manajerial maka perusahaan akan menghindari audit berkualitas tinggi.

Soliman dan Elsalam (2012) melakukan penelitian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

hubungan yang tidak signifikan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit, yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kualitas auditor yang dipilih akan semakin meningkat dan sebaliknya semakin menurun kepemilikan manajerial maka kualitas auditor yang dipilih juga semakin menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pouraghajan *et al.* (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan negatif terhadap kualitas audit.

2.7 Pengaruh Dewan Independen Terhadap Kualitas Audit

Dewan independen adalah orang-orang yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan orang-orang yang memegang kekuasaan dalam suatu perusahaan dan tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Dewan independen bertanggung jawab mengawasi dan mendisiplinkan senior manajemen (Makni *et al.*, 2012)

Beberapa penelitian menyatakan dewan independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yaitu diantaranya Abdulah (2008), Cheung dan Leung (2009), Soliman dan Elsalam (2012), dan Chukwunedu dan Oguchukwu (2013). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Mgbame *et al.* (2012), Enofe *et al.* (2013), yang menyatakan bahwa dewan independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

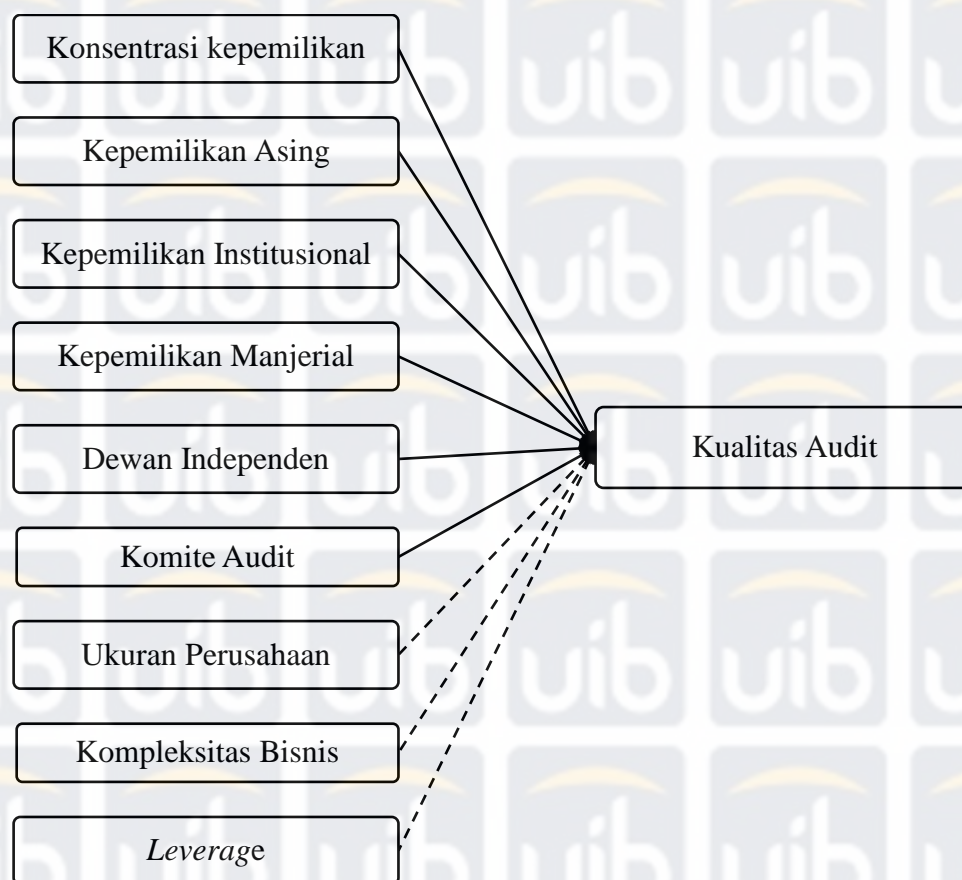
2.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Soliman dan Elsalam (2012) komite audit bertanggung jawab untuk merekomendasikan pemilihan auditor eksternal, mengendalikan internal perusahaan, dan memantau auditor eksternal dari manajemen senior. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi permintaan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Soliman dan Elsalam (2012) menghasilkan pengaruh signifikan negatif antara komite audit dan kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafie, Hussin, dan Yusof (2009) yang menyatakan hubungan signifikan positif antara komite audit dan kualitas audit.

2.9 Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan gabungan dari dua model penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011) dan Soliman dan Elsalam (2012), penelitian ini menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, dewan independen, dan komite audit sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan *Leverage*.



Gambar 6 Model penelitian pengaruh struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit, sumber: Zureigat (2011) dan Soliman dan Elsalam (2012).

2.10 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
- H₂: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

H₅: Dewan independen berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H₆: Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.